

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan hal-hal yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian. Objek dari penelitian ini ialah informasi laporan keuangan khususnya aset biologis pada sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang meliputi Aset Biologis, Pengungkapan berdasarkan PSAK 69, dan Nilai Perusahaan. Objek penelitian yang menjadi variabel bebas ( $X_1$ ) adalah aset biologis, dan yang menjadi moderasi adalah Pengungkapan berdasarkan PSAK 69 ( $X_2$ ) sedangkan yang menjadi variabel terikat ( $Y$ ) yaitu Nilai Perusahaan.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Siyoto&Sodik, 2015, hlm. 19). Menurut Sugiyono (2015) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

##### **3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

###### **3.2.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto&Sodik, 2015, hlm. 55). Berdasarkan penelitian diatas maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* di sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

**Tabel 3. 1**  
**Sektor Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	Perkebunan
2.	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk	Perkebunan
3.	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk	Perkebunan
4.	CSRA	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk	Perkebunan
5.	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	Perkebunan
6.	GZCO	PT. Gozco Plantations Tbk	Perkebunan
7.	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk	Perkebunan
8.	LSIP	PT. London Sumatra Indonesia Tbk	Perkebunan
9.	MAGP	PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	Perkebunan
10.	MGRO	PT. Mahkota Group Tbk	Perkebunan
11.	PALM	PT. Pinago Utama Tbk	Perkebunan
12.	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk	Perkebunan
13.	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama	Perkebunan
14.	SMAR	PT. SMART Tbk	Perkebunan
15.	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk	Perkebunan
16.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	Perkebunan
17.	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	Perkebunan
18.	ANDI	PT. Andira Agro Tbk	Perkebunan
19.	FAPA	PT. FAP Agri Tbk	Perkebunan
20.	GOLL	PT. Golden Plantation Tbk	Perkebunan
21.	PGUN	PT. Pradiksi Gunatama Tbk	Perkebunan
22.	PNGO	PT. Pinago Utama Tbk	Perkebunan
23.	TAPG	PT. Triputra Agro Persada Tbk	Perkebunan
24.	BISI	PT. Bisi International Tbk	Tanaman Pangan

25.	DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	Perikanan
26.	BEEF	PT. Estika Tata Tiara Tbk	Peternakan

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data telah diolah kembali)

### 3.2.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto&Sodik, 2015, hlm. 55). Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Siyoto & Sodik, 2015, hlm 66).

Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Perusahaan agrikultur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit pada periode penelitian.
3. Perusahaan agrikultur yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan agrikultur yang menyajikan nilai tercatat aset biologis secara terpisah di neraca.

Berdasarkan kriteria diatas maka jumlah sampel yang terpilih adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020	26
2.	Perusahaan agrikultur yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode penelitian 2018-2020	(6)

3.	Perusahaan agrikultur yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(1)
4.	Perusahaan agrikultur yang tidak menyajikan nilai tercatat aset biologis secara terpisah di neraca	(5)
Jumlah Sampel Penelitian		14
Total Sampel Penelitian		42

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data telah diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan 2018-2020 berjumlah 14 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan 2018-2020 berjumlah 6 perusahaan. Laporan keuangan yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah berjumlah 1 perusahaan, dan perusahaan yang tidak menyajikan nilai tercatat aset biologis secara terpisah di neraca berjumlah 5 perusahaan. Sehingga perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan selama 3 tahun pengamatan. Sehingga jumlah observasi akhir yang dilakukan 42 sampel.

**Tabel 3. 3**  
**Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	Perkebunan
2.	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk	Perkebunan
3.	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	Perkebunan
4.	GZCO	PT. Gozco Plantations Tbk	Perkebunan
5.	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk	Perkebunan
6.	LSIP	PT. London Sumatra Indonesia Tbk	Perkebunan
7.	PALM	PT. Pinago Utama Tbk	Perkebunan
8.	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk	Perkebunan
9.	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama	Perkebunan
10.	SMAR	PT. SMART Tbk	Perkebunan
11.	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk	Perkebunan

12.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	Perkebunan
13.	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	Perkebunan
14.	BISI	PT. Bisi International Tbk	Tanaman Pangan

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data telah diolah kembali)

### 3.2.3 Definisi dan Operasional Variabel

#### 3.2.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti (Siyoto&Sodik, 2015, hlm 50). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai berikut:

##### 1. Variabel Bebas atau *Independent Variable* ( $X_1$ )

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Siyoto&Sodik, 2015, hlm 52). Variabel independen dalam penelitian ini adalah aset biologis. Pengukuran terkait aset biologis menurut Gonçalves dan Lopes , (2014) adalah :

$$\text{Biological Asset Intensity} = \frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}}$$

##### 2. Variabel Moderasi atau *Moderating Variable* ( $X_2$ )

Variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2015). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pengungkapan aset biologis berdasarkan PSAK 69. Pengungkapan aset biologis menggambarkan keluasan pengungkapan perusahaan terkait aset biologis yang dimilikinya ke dalam laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan aset biologis diukur dengan *item-item* pengungkapan terdapat pada tabel appendix. Indeks pengungkapan yang digunakan dalam pengukuran luas pengungkapan aset biologis dilakukan apabila suatu item diungkap dalam laporan keuangan maka diberi skor 1 (satu) dan skor 0 (nol) jika tidak di ungkapkan. Selanjutnya, dalam pengukuran luas pengungkapan tersebut, dilakukan perbandingan antara total skor yang

diperoleh (n) dengan total skor yang diwajibkan menurut PSAK 69 (k). Pengukuran dengan rumus Index Wallance menurut Suwardjono (2005) adalah:

$$Index\ Wallance = \frac{n}{k} \times 100$$

Keterangan:

n = Jumlah *item* yang diungkapkan

k = Total skor pengungkapan berdasarkan PSAK 69

Semakin banyak *item* (n) yang diungkapkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula *Index Wallance* yang dihasilkan. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dibandingkan perusahaan lain.

### 3. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Siyoto&Sodik, 2015, hlm 46). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan yang diprosikan oleh *Price Book Value* (PBV) yang dinyatakan dengan rumus menurut Brigham dan Houston (2010) adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### 3.2.3.2 Operasional Variabel

**Tabel 3. 4**  
**Operasional Variabel**

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukuran
1.	Aset Biologis	Menggambarkan seberapa besar proporsi aset biologis yang dimiliki perusahaan.	<i>Biological Asset Intensity Ratio</i> $= \frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}}$ (Gonçalves dan Lopes, 2014)	Rasio
2.	Pengungkapan	Informasi yang dilakukan oleh	<i>Index Wallance</i> $= \frac{n}{k} \times 100$	Rasio

	berdasarkan PSAK 69	perusahaan baik itu informasi keuangan maupun non keuangan, informasi kuantitatif maupun informasi yang lain yang mencerminkan posisi dan kinerja keuangan	Keterangan: n = Jumlah <i>item</i> yang diungkapkan k = Total <i>item</i> index pengungkapan Suwardjono (2005)	
3.	Nilai Perusahaan	Menurut (Triyani, Mahmudi, dan Rosyid 2018) nilai perusahaan merupakan suatu bentuk pencapaian perusahaan yang berasal dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan yang dapat memberikan kemakmuran terhadap pemegang saham apabila harga saham perusahaan meningkat.	Nilai Perusahaan dapat diukur dengan PBV (Price to book value) $PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$ Brigham dan Houston (2010)	Rasio

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut buku (Siyoto&Sodik, 2015, hlm 113) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, antara lain:

- a. Situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))
- b. Website resmi milik perusahaan yaitu berupa laporan keuangan sektor agrikultur periode 2018-2020
- c. Berbagai website lainnya, artikel, buku, dan penelitian terdahulu terkait dengan penerapan PSAK 69.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi atau laporan keuangan perusahaan tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang telah diaudit perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

#### **3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Siyoto&Sodik (2015, hlm. 91) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, maksimum, minimum, kurtosis, *skewness* (Ghozali, 2011, hlm. 19). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini mendeskripsikan pengaruh aset biologis dan pengungkapan berdasarkan PSAK 69 pada sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari:

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa ada sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal (Perdana, 2016:42). Pengujian normalitas residual data penelitian ini menggunakan *one-sample Kolmogorov Smirnow test* (K-S), yang mana jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $<5\%$ ) maka data penelitian tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak korelasi antar variabel bebas tersebut. Menurut Perdana (2016, hlm. 47) dalam mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance factors* (VIF).

- a. Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$ , maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji untuk mengetahui apakah modal regresi yang akan dilakukan terdeteksi adanya heteroskedastisitas dengan menguji apakah terjadi kesamaan varians residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Perdana, 2016, hlm. 49).

Salah satu cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika  $\text{Sig} > \alpha (0,05)$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika  $\text{Sig} < \alpha (0,05)$  maka terjadi heteroskedastisitas

## 4. Uji Autokorelasi

Menurut Janie (2012, hlm. 30) pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pake periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan uji Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson sebagai berikut. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Deteksi Autokorelasi Positif:

Jika  $d < d_L$  maka terdapat autokorelasi positif

Jika  $d > d_U$  maka tidak terdapat autokorelasi positif

Jika  $d_L < d < d_U$  maka pengujian tidak ada kesimpulan yang pasti

Deteksi Autokorelasi Negatif:

Jika  $(4-d) < dL$  maka terdapat autokorelasi negatif

Jika  $(4-d) > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi negatif

Jika  $dL < (4-d) < dU$  maka pengujian tidak ada kesimpulan yang pasti

Keterangan:

$d$  = Nilai Durbin-Watson

$dL$  = Batas bawah DW

$dU$  = Batas atas DW

### 3.4.3 Moderated Regression Analysis

*Moderated Regression Analysis* (MRA) atau yang biasa disebut uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2009). MRA digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengungkapan berdasarkan PSAK 69 dapat memperkuat atau memperlemah hubungan aset biologis terhadap nilai perusahaan.

Model pengujian dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_1.X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Nilai Perusahaan

$a$  = Konstanta

$X_1$  = Aset Biologis

$X_2$  = Pengungkapan berdasarkan PSAK 69

$X_1X_2$  = Interaksi antara variabel aset biologis dan pengungkapan berdasarkan PSAK 69

$e$  = kesalahan residual (error)

### 3.4.4 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Rivandi (2018) uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen pada suatu penelitian. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Apabila

$R^2$  semakin mendekati angka 0, maka dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut kurang mampu menjelaskan variasi variabel independen, atau menjelaskan variabel dependen dengan sangat terbatas. Namun apabila  $R^2$  mendekati angka 1 dapat diartikan variabel independen yang diuji mampu menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk menguji variasi variabel dependen.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria yang digunakan dalam Uji F, yaitu:

- a.  $F_{hitung} \leq F_{tabel} = H_0$  diterima
- b.  $F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

## 3. Uji Statistik t (secara parsial)

Uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Duwu, dkk., 2018). Apabila  $p$ -value yang dihasilkan perhitungan statistik lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan, yaitu 5% maka uji t menunjukkan bahwa variabel independen tersebut secara parsial mempengaruhi variabel dependen, namun apabila  $p$ -value yang dihasilkan dalam uji t lebih besar dari *level of significant* (5%), maka variabel independen tersebut secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Penerimaan maupun penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau profitabilitas lebih kecil/sama dengan *level of significant* ( $Sig < 0,05$ ), maka  $H_1$  terdukung dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau profitabilitas lebih besar dari *level of significant* ( $Sig > 0,05$ ), maka  $H_1$  tidak terdukung dan  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumusan Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

### **Hipotesis penelitian 1: Aset Biologis Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis Statistik 1

$H_0 : \beta = 0$  Aset Biologis tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

$H_1 : \beta \neq 0$  Aset Biologis berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

**Hipotesis penelitian 2: Pengungkapan berdasarkan PSAK 69 Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis Statistik 2

$H_0 : \beta = 0$  Pengungkapan berdasarkan PSAK 69 tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

$H_1 : \beta \neq 0$  Pengungkapan berdasarkan PSAK 69 berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

**Hipotesis penelitian 3: Pengungkapan berdasarkan PSAK 69 memoderasi pengaruh Aset Biologis terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis Statistik 3

$H_0 : \beta = 0$  Pengungkapan berdasarkan PSAK 69 tidak memoderasi pengaruh Aset Biologis terhadap Nilai Perusahaan

$H_1 : \beta \neq 0$  Pengungkapan berdasarkan PSAK 69 memoderasi pengaruh Aset Biologis terhadap Nilai Perusahaan